

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.¹

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.²

Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi. Analisis deskriptif dapat menggunakan analisis distribusi frekuensi yaitu menyimpulkan berdasarkan hasil rata-rata. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan, atau dilanjutkan dengan melakukan penelitian analitik.³

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan Cet III*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 60.

²*Ibid.*, hlm. 18-19.

³*Ibid.*, hlm. 18-19.

Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian, dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dan apa adanya.

B. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.⁴Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Data yang dihimpun untuk penelitian ini adalah data terkait dengan produk tabungan di KSPS BMT Logam Mulia Cabang Klambu dan juga data mengenai pertumbuhan jumlah nasabah di KSPS BMT Logam Mulia Cabang Klambu.

Untuk menggali kelengkapan data tersebut, maka diperlukansumber-sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber data primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagaisumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung atau yang dikenal dengan istilahinterview (wawancara).⁵Dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yaitu pihak KSPS BMT Logam Mulia Cabang Klambu kususnya pada devinisi operasional tabungan KSPS BMT Logam Mulia Cabang Klambu, yang meliputi nasabah, manajer dan karyawan KSPS BMT Logam Mulia Cabang Klambu.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, Rineka Cipta, Jakart, 2002, hlm. 129.

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Cetakan VIII*,Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2007, hlm. 91.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yakni data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, diperoleh cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen⁶. Pada sumberdata sekunder, data yang diambil tidak dari lapangan langsung. Karenamerupakan data pendukung yang berasal dari seminar, buku-buku maupunliteratur lain meliputi:

- 1) Dokumen adalah surat, akta, piagam, surat resmi, dan bahan rekaman tertulis atau tercetak yang dapat memberikan keterangan untuk penelitian ilmiah dalam arti luas. Sedangkan Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan photo, dan penyimpanan photo. Pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Kumpulan bahan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi sesuatu kejadian, penghasilan sesuatu terbitan. Dalam hal ini, dokumen dikumpulkan dari data yang diperoleh dari pihak KSPS BMT Logam Mulia Cabang Klambu.
- 2) Studi Kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lainnya.⁷

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KSPS BMT Logam Mulia di Klambu JL. Raya Klambu N0.10. Yang meliputi tiga pasar yakni di Pasar Klambu, Pasar Brati dan Pasar Taruman. Fokus penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah menabung di KSPS BMT Logam Mulia Cabang

⁶Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Kalimedia, Yogyakarta, 2015, hlm. 202.

⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 31.

Klambu dan strategi bersaing dalam meningkatkan jumlah nasabah manabung di KSPS BMT Logam Mulia Cabang Klambu.

D. Subyek penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian ini diperlukan kesesuaian antara kebutuhan informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian yaitu jaringan informasi utama yang akan diwawancarai. Dan yang menjadi subyek penelitian ini adalah Manajer, Nasabah dan Karyawan di KSPS BMT Logam Mulia Cabang Klambu. Nasabah yang akan diwawancarai meliputi nasabah di Pasar Klambu, Pasar Brati dan Pasar Taruman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Karena penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁸

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan dalam keadaan saling berhadapan atau dapat juga dilakukan melalui telepon yang bertujuan memperoleh informasi.⁹

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 312.

⁹S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 113.

Wawancara ini dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan objektif terhadap manajer, nasabah dan karyawan di KSPS BMT Logam Mulia Cabang Klambu.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Penggunaan metode ini untuk memperkuat dan mendukung informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh sejarah KSPS BMT Logam Mulia Cabang Klambu, profil KSPS BMT Logam Mulia Cabang Klambu, dan sebagainya.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.¹⁰ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview dalam penelitian kualitatif.

4. Metode Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹¹

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 231.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 423.

1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal ini peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selam ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹²

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹³

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu cara untuk menentukan dan juga menganalisis data yang dikemukakan selama proses penelitian. Dengan triangulasi, data yang diperoleh akan lebih terjamin validitasnya. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Triangulasi merupakan proses melihat atau memaknai data yang dilihat tidak hanya dari sudut pandang saja, melainkan dari berbagai sudut pandang atau dari berbagai pendapat atau sumber. Artinya memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karna itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang

¹²Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2016, hlm. 123.

¹³*Ibid.*, hlm. 124.

berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.¹⁴

Menurut Norman K. Denkin triangulasi meliputi empat hal:

- a) Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif yang menggunakan metode observasi dan wawancara. Karna itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subyek atau informasi penelitian diragukan kebenarannya.¹⁵ Triangulasi ini peneliti gunakan untuk mengecek kebenaran informasi yang diberikan pemberi informasi sudah benar atau belum. Oleh karna itu peneliti menggunakan beberapa narasumber guna mengecek kebenaran informasi.
- b) Triangulasi antar-peneliti, dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali informasi data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.¹⁶
- c) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Data yang diperoleh adalah selain melalui wawancara dan observasi, melainkan menggunakan dokumentasi tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.
- d) Triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau tesis statment. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari

¹⁴Mukhamad Saekan, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 108.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 110.

¹⁶*Loc.cit.*,

bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.¹⁷

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.¹⁸

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.¹⁹

6. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.²⁰

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

¹⁷*Ibid.*, hlm. 111.

¹⁸Masrukhin, *Op,Cit.*, hlm. 125.

¹⁹*Loc.cit.*,

²⁰*Ibid.*, hlm. 126.

yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

Agar hasil penelitian dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka data yang diperoleh harus dianalisis. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis model Milles dan Huberman. Kegiatan pokok analisis model ini meliputi: pengumpulan data, *data reduction*, *data display*, serta *conclusion drawing/verification*.²²

Adapun rincian model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²³

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah penulis rangkum dalam catatan lapangan. Data tersebut kemudian peneliti baca, pelajari dan ditelaah. Dalam tahap ini, peneliti memilih mana data yang menarik, penting dan berguna, sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

²¹*Ibid.*, hlm. 110.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 383.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 431.

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁴

Dalam penulisan ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita terperinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka. Penyajian data disajikan dalam transkrip wawancara dan catatan hasil observasi.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif.

Oleh karena penelitian ini sifatnya kualitatif maka diperlukan adanya objektivitas, subjektivitas, dan kesepakatan intersubjektif dari peneliti sangat diperlukan agar hasil penelitian tersebut mudah dipahami bagi para pembaca secara mendalam.

²⁴*Ibid.*, hlm. 434.

²⁵*Ibid.*, hlm. 438.

²⁶Masrukhin, *Op, Cit.*, hlm. 114.